

Pelatihan Pembuatan Sapu Lantai dari Gelagah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

Nurul Umami¹, Anisa Isna Khusnul Hotimah^{1*}

¹Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Kebumen, Indonesia

anisaisna2008@gmail.com*

| Received: 26/08/2026 |

Revised: 28/09/2026 |

Accepted: 01/10/2026 |

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Khususnya di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, terdapat tanaman yang dapat dikembangkan, seperti gelagah yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, tetapi pemanfaatannya sebagai produk bernilai guna dan ekonomi masih belum optimal. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan gelagah menjadi produk rumah tangga berupa sapu lantai serta mengenalkan potensi tersebut sebagai peluang usaha. Kegiatan ini dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri dengan sasaran ibu-ibu kader Paguyuban Desa Badak. Metode kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi, identifikasi potensi lokal, sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Manfaat kegiatan ini adalah memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat agar mampu mengolah gelagah menjadi produk yang bermanfaat serta berpotensi memiliki nilai ekonomi, terutama untuk pembuatan sapu. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah gelagah menjadi sapu lantai. Peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan mulai dari pemilihan gelagah, pembersihan dengan cara menggilas, pengeringan, penyusunan, pengikatan, pemasangan gagang, hingga *finishing*. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan ketertarikan untuk mengembangkan keterampilan tersebut sebagai kegiatan produktif yang bernilai jual. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan gelagah dapat menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Kata kunci: gelagah, potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, sapu lantai, KKN Mandiri.

Abstract

Utilising local potential is one way to improve the independence and well-being of rural communities. Specifically, Badak Village, Belik District, Pemalang Regency, has plants that can be cultivated, such as reeds, which are easily found in the surrounding environment. However, they are still not used optimally as products with utility and economic value. This community service program aims to increase the community's knowledge and skills in utilising reeds to make household products such as floor brooms and to introduce this potential as a business opportunity. The activity was carried out under the Independent Community Service Program (KKN) and targeted women cadres of the Badak Village Association. The activity involved observation, identification of local potential, outreach,

demonstrations, direct practice, mentoring, and evaluation. This activity provided the community with practical skills to process reeds into useful, economically valuable products, especially brooms. The results of this community service activity showed increased participants' understanding and skills in processing reeds into floor brooms. Participants followed the production stages, from selecting reeds to cleaning by rolling, drying, arranging, tying, attaching handles, and finishing. Participants also demonstrated enthusiasm and interest in developing these skills into productive, marketable activities. This activity showed that utilising reeds can support community empowerment based on local potential.

Keywords: gelagah, local resources, community empowerment, floor broom, Independent KKN.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Program KKN menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta potensi yang dimiliki masyarakat secara langsung, sehingga mampu merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Nafiah *et al.*, 2024).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Konsep pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi lebih menekankan pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan pengembangan ketrampilan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan ekonomi keluarga (Suryanti & Utami, 2025).

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah berbagai jenis tanaman dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan maupun produk rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sayangnya, tidak semua potensi tersebut telah dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Banyak tanaman liar hanya dianggap sebagai gulma, padahal memiliki potensi untuk diolah menjadi produk bernilai jual.

Salah satu tanaman yang memiliki potensi tersebut adalah gelagah. Gelagah merupakan tanaman yang banyak tumbuh di lahan kosong, area persawahan, maupun daerah pegunungan. Tanaman ini memiliki batang yang cukup kuat, lentur, ringan, serta mudah diperoleh sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan. Salah satu produk sederhana yang dapat dibuat dari gelagah adalah sapu lantai.

Sapu lantai merupakan kebutuhab rumah tangga yang digunakan setiap hari. Tingginya kebutuhan masyarakat akan sapu menjadikan produk ini memiliki peluang pasar yang cukup baik. Apabila masyarakat mampu memproduksi sapu lantai secara mandiri dengan kualitas yang baik, maka produk tersebut tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sendiri, tetapi juga dapat dipasarkan sebagai sumber pendapatan tambahan.

Desa Badak yang berada di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang merupakan desa yang merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam cukup melimpah. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KKN, ditemukan bahwa tanaman gelagah tumbuh cukup banyak di beberapa wilayah desa. Namun demikian, pemanfaatannya masih sangat terbatas sehingga belum memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Sebagian besar masyarakat hanya memanfaatkan gelagah sebagai tanaman liar atau membiarkannya tumbuh tanpa pengelolaan lebih lanjut.

Selain potensi alam, desa Badak juga memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik, terutama melalui keterlibatan ibu-ibu kader paguyuban dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Kelompok kader merupakan salah satu unsur masyarakat yang memiliki semangat belajar tinggi serta berperan aktif dalam kegiatan desa. Oleh karena itu, kelompok ini dipandang tepat sebagai sasaran kegiatan pelatihan ketrampilan.

Pelatihan pembuatan sapu lantai dari gelagah dipilih sebagai salah satu program kerja KKN mandiri karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, bahan baku mudah diperoleh di lingkungan sekitar sehingga biaya produksi relatif rendah. Kedua, proses pembuatannya cukup sederhana sehingga dapat dipelajari oleh masyarakat dalam waktu singkat. Ketiga, produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi karena merupakan kebutuhan rumah tangga yang selalu digunakan. Keempat, kegiatan ini mampu menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Pelaksanaan pelatihan tidak hanya berfokus pada proses pembuatan sapu, tetapi juga memberikan edukasi mengenai pentingnya pengembangan usaha kecil berbasis potensi desa. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai peluang usaha, kualitas produk, hingga pentingnya kerja sama kelompok dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu, meningkatkan motivasi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih produktif.

Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan pelatihan, tetapi juga dari perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat setelah mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan ini, disertai dengan proses pendampingan agar peserta benar-benar mampu mempraktikkan ketrampilan yang telah diperoleh.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat Desa Badak memperoleh alternatif ketrampilan baru yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan. Selain memberikan manfaat ekonomi, pemanfaatan gelagah juga menjadi salah satu bentuk optimalisasi sumber daya lokal sehingga mampu meningkatkan nilai tambah tanaman yang sebelumnya kurang dimanfaatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam pembuatan sapu lantai dari gelagah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Program ini juga diharapkan dapat mendorong tumbuhnya usaha mikro berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mandiri Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu kader paguyuban Desa Badak yang berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa tanaman gelagah tersedia dalam jumlah cukup banyak, namun pemanfaatannya masih terbatas sehingga belum memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah belum optimalnya pemanfaatan tanaman gelagah sebagai potensi ekonomi desa serta masih terbatasnya keterampilan masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai jual. Selain itu, masyarakat belum memiliki pengetahuan mengenai proses produksi dan peluang usaha dari hasil kerajinan berbahan dasar gelagah (Anwas *et al.*, 2026).

Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah penyelenggaraan pelatihan pembuatan sapu lantai dari gelagah sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Melalui kegiatan ini peserta diberikan edukasi mengenai potensi ekonomi tanaman gelagah, teknik pengolahan yang benar, serta praktik langsung pembuatan sapu lantai sehingga masyarakat memperoleh ketrampilan yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumah tangga (Poerwarini *et al.*, 2023).

Metode Pendekatan

Metode yang digunakan adalah **Participatory Rural Appraisal (PAR)** atau pendekatan partisipasi, yaitu masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam proses pemberdayaan (Sakti *et al.*, 2025).

Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Observasi untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat dan potensi gelombang di Desa Badak.
- b. Sosialisasi, untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat gelagah dan peluang usaha yang dapat dikembangkan.
- c. Demonstrasi, yaitu memperagakan secara langsung tahapan pembuatan sapu lantai.
- d. Praktik langsung, agar peserta memperoleh pengalaman membuat sapu secara mandiri.
- e. Pendampingan, untuk membantu peserta apabila mengalami kesulitan selama proses pembuatan.
- f. Evaluasi, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ketrampilan peserta setelah mengikuti pelatihan (Fadhil *et al.*, 2026).

Prosedur Kerja

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Meliputi observasi lapangan, indentifikasi kebutuhan masyarakat, koordinasi dengan Pemerintah Desa Badak dan pengurus paguyuban, penyusunan materi pelatihan, serta persiapan alat dan bahan (Paradina kusma *et al.*, 2025).

Tahap Pelaksanaan

Diawali dengan penyampaian materi mengenai potensi gelagah sebagai sumber daya lokal bernilai ekonomi. Selanjutnya dilakukan demonstrasi proses pembuatan sapu lantai mulai dari pemilihan gelagah, pembersihan, pengeringan, penyusunan serat, pengikatan, pemasangan gagang, hingga proses finishing. Setelah demonstrasi, seluruh peserta melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan mahasiswa KKN dan dipandu oleh pemateri pembuatan sapu lantai. Pada Gambar 1 adalah hasil pembuatan sapu.



Gambar 1 hasil prakti pembuatan sapu

Tahap Evaluasi

Dilakukan melalui observasi terhadap hasil praktik peserta, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi bertujuan mengetahui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, serta respon peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan.

Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 juli 2026 selama pelaksanaan KKN Mandiri Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen. Kegiatan pelatihan bertempat di salah satu rumah kader posyandu Desa Badak di Dusun Simadu, Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, dengan melibatkan ibu-ibu kader paguyuban Desa Badak sebagai peserta pelatihan, serta warga sekitar yang berminat mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan sapu lantai dari gelagah telah dilaksanakan di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, dengan sasaran ibu-ibu kader paguyuban Desa Badak serta warga sekitar yang berminat mengikuti

pelatihan tersebut. Program ini disusun berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa tanaman gelagah tersedia cukup melimpah di wilayah desa, namun pemanfaatannya masih sangat terbatas sehingga belum memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai potensi gelagah sebagai bahan baku kerajinan. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai manfaat ekonomi pemanfaatan sumber daya lokal, peluang usaha rumah tangga, serta pentingnya inovasi dalam meningkatkan nilai jual suatu produk. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti diskusi dan mengajukan pertanyaan mengenai teknik pengolahan maupun peluang pemasaran produk.

Setelah demonstrasi selesai, seluruh peserta melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan mahasiswa KKN dan dipandu oleh pemateri pembuatan sapu lantai, yakni pemilik produksi sapu rumahan yang juga berasal dari Desa Badak. Pendampingan dilakukan agar peserta dapat memahami teknik pembuatan dengan benar dan menghasilkan produk yang berkualitas baik. Sebagian besar peserta mampu menyelesaikan proses pembuatan sapu secara mandiri hingga menghasilkan produk yang siap digunakan.

Kegiatan pelatihan memberikan pengalaman baru bagi peserta karena sebagian besar dari mereka belum pernah memanfaatkan gelagah sebagai bahan baku kerajinan. Melalui praktik langsung, peserta memperoleh ketrampilan baru yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan. Pada Tabel 1 tersaji pelaksanaan pengabdian.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

TAHAPAN	KEGIATAN	HASIL
Observasi	Identifikasi potensi desa	Ditemukan potensi gelagah yang belum dimanfaatkan
Sosialisasi	Penyampaian Materi	Peserta memahami manfaat gelagah
Demonstrasi	Contoh Pembuatan Sapu	Peserta memahami langkah kerja
Praktik	Pembuatan Sapu oleh peserta	Peserta mampu membuat sapu secara mandiri
Evaluasi	Diskusi dan Tanya jawab	Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan

Pembahasan

Pelatihan pembuatan sapu lantai dari gelagah merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Kegiatan ini berhasil memberikan alternatif pemanfaatan tanaman gelagah yang sebelumnya belum memiliki nilai ekonomi, sehingga menjadi produk rumah tangga bernilai jual.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan gelagah sebagai bahan baku kerajinan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengetahui gelagah sebagai tanaman liar yang tumbuh disekitar lahan pertanian. Yang hanya dipanen dan kemudian dijual dalam bentuk tanaman

gelagah. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa gelagah dapat diolah menjadi produk yang memiliki manfaat ekonomi

Selain peningkatan pengetahuan, ketrampilan peserta juga mengalami perkembangan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun serat gelagah, melakukan pengikatan dengan dengan kuat, serta menghasilkan sapu yang memiliki bentuk rapi. Pendampingan selama praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperbaiki teknik kerja sehingga kualitas produk yang dihasilkan semakin meningkat.

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh tingginya partisipasi masyarakat. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi hingga evaluasi. Partisipasi aktif tersebut menunjukkan adanya minat masyarakat untuk memperoleh ketrampilan baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Pelatihan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas masyarakat melalui proses pembelajaran dan pengembangan ketrampilan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang mudah diperoleh, masyarakat memiliki peluang untuk mengembangkan usaha kecil tanpa memerlukan modal yang besar.

Apabila kegiatan ini berkembang secara berkelanjutan, sapu lantai dari gelagah berpotensi menjadi produk unggulan desa. Pengembangan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas produk, inovasi desain, pengemasan yang lebih menarik, pembentukan kelompok usaha bersama, serta pemasaran melalui media sosial maupun marketplace. Praktik pembuatan sapu dilaksanakan bersama, seperti pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Pelaksanaan pembuatan sapu

Partisipasi Mitra

Keberhasilan program tidak terlepas dari peran aktif Pemerintah Desa Badak dan ibu-ibu kader paguyuban sebagai mitra kegiatan. Pemerintah desa memberikan dukungan berupa fasilitas tempat pelaksanaan, koordinasi peserta, serta membantu kelancaran pelaksanaan program.

Sementara itu, ibu-ibu kader berpartisipasi aktif dalam sosialisasi, praktik pembuatan sapu, diskusi, serta evaluasi kegiatan. Partisipasi tersebut menunjukkan komitmen masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal menjadi kegiatan yang produktif. Gambar 3 adalah foto bersama para peserta.



Gambar 3 Foto Bersama peserta

Luaran Program

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini meliputi:

- a. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman gelagah.
- b. Meningkatnya ketrampilan masyarakat dalam membuat sapu lantai
- c. Terbentuknya produk sapu lantai berbahan dasar gelagah hasil pelatihan.
- d. Artikel ilmiah sebagai luaran publikasi pengabdian kepada masyarakat.

Dampak dan Tindak Lanjut

Program pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketrampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Selain itu, kegiatan ini membuka wawasan peserta tentang peluang usaha berbasis kerajinan rumah tangga.

Sebagai tindak lanjut, masyarakat didorong untuk membentuk kelompok usaha bersama agar produksi sapu lantai dapat dilakukan secara berkelanjutan. Pemerintah desa juga diharapkan dapat memberikan pendampingan dalam aspek pemasaran, pengemasan produk, serta pengembangan jaringan pemasaran sehingga produk sapu lantai dari gelagah mampu menjadi salah satu produk unggulan Desa Badak.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan sapu lantai dari gelagah di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini menjadi bentuk pemberdayaan

masyarakat berbasis potensi lokal melalui pemanfaatan tanaman gelagah yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah gelagah menjadi sapu lantai yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Antusiasme peserta selama kegiatan juga menunjukkan minat masyarakat untuk mengembangkan keterampilan serta peluang usaha berbasis sumber daya lokal.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi gelagah sebagai bahan baku produk rumah tangga yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang produktif. Produk sapu lantai yang dihasilkan membuktikan bahwa pemanfaatan potensi lokal secara tepat dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi.

Untuk menjaga keberlanjutan manfaat kegiatan, diperlukan pendampingan lanjutan pada aspek produksi, pengemasan, pemasaran, serta pengembangan kelompok usaha. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anwas, E. O. M., Sugiarti, Y., Anas, Z., Anwas, I. M., & Azzari, M. K. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Lokal: dari Plasma Menuju Wirausaha Mandiri. *Jurnal Penyuluhan*, 22(01), 54–65. <https://doi.org/10.25015/22202668611>.
- Fadhil, M., Nurafifah, F., Mutmainna, I., & Salsabila, P. (2026). *Advances in Community Services Research Empowerment of Family Welfare Empowerment Groups Through Local Entrepreneurship Training*. 4(1), 21–31.
- Nafiah, S., Amalia, A., Wambrow, A. L. M. R., & Purwidyaningrum, I. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan di Desa Rejosari , Kecamatan Gondangrejo , Kabupaten Karanganyar , Jawa Tengah*. 8(1), 15–20.
- Paradina kuma, I., Hasrianti, R., Nurfadillah, Nurul Fatwa, A., Ramadhan, M. F., Wahyudi, Andika, C., Haeruddin, & Amir, A. (2025). Revitalisasi Lahan Tidur Melalui Program Kebun Desa Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pakkasalo Bone. *Jdistira*, 5(2), 506–514. <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i2.1760>.
- Poerwarini, R., Ndari, P. W., Meyana, Y. E., & Dian, A. (2023). *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Usaha Makanan Ringan Berbasis Bahan Lokal*. 1(1).
- Sakti, M., Suherman, S., Sulastri, S., Dori, E., Latri, A. A., & Afifa, E. N. (2025). Pemberdayaan Pelaku UMK melalui Pendampingan Sertifikasi Pangan Halal dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal di Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2939–2948. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2305>.
- Suryanti, R., & Utami, D. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan Wirausaha Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi pada Desa Tejoasri, Kabupaten Lamongan) Village Community Empowerment through Entrepreneurial Skills Training in Creative Economy Development (. *Inovat*, 3(3), 2025–2218.